

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *financial stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE* dan *nature of industry* yang diproksikan dengan *RECEIVABLE* terhadap *fraudulent financial statement* yang diukur menggunakan Beneish M-Score pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE* menunjukkan adanya variasi perubahan total aset pada perusahaan sampel selama periode penelitian. Perubahan ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dinamis, baik dalam bentuk ekspansi maupun kontraksi aset. Berdasarkan pengelompokan deskriptif penelitian ini, kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan yang tidak terlalu tinggi maupun rendah, sehingga *financial stability* termasuk dalam kategori sedang.
2. *Nature of industry* yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang menunjukkan adanya fluktuasi tingkat piutang pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang relatif kecil. Peningkatan nilai piutang yang relatif kecil ini dapat mencerminkan adanya perbedaan kebijakan pengelolaan piutang antar perusahaan. Berdasarkan pengelompokan deskriptif dalam penelitian ini, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat perubahan piutang relatif kecil dan tidak signifikan, sehingga *nature of industry* termasuk dalam kategori sangat rendah.
3. Kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan Beneish M-Score menunjukkan adanya variasi nilai antar perusahaan. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar -3,31, variabel ini menunjukkan bahwa sektor *consumer non cyclical* termasuk dalam kategori non manipulator, karena berada di bawah -2,22 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan tidak terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan.

4. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan yang berasal dari ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna menjaga citra kinerja perusahaan.
5. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik industri, khususnya terkait pengelolaan piutang, dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
6. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *financial stability* dan *nature of industry* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *financial stability* dan *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kombinasi antara tekanan (*pressure*) dan peluang (*opportunity*) secara bersama-sama mampu meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* dan *nature of industry* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*. Temuan ini sejalan dengan teori fraud triangle yang menyatakan bahwa tekanan dan peluang merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Teoritis

#### a. Perluasan Variabel Penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dalam fraud triangle seperti *rationalization* atau menggunakan pendekatan fraud diamond agar model penelitian lebih komprehensif dalam menjelaskan kecurangan laporan keuangan.

#### b. Penggunaan Proksi dan Model yang Beragam

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur *nature of industry* serta membandingkan model deteksi kecurangan seperti F-Score atau Altman Z-Score untuk memperoleh hasil yang lebih robust.

#### c. Perluasan Objek dan Periode Penelitian

Disarankan untuk menggunakan sektor industri lain serta periode penelitian yang lebih panjang agar dapat menangkap pola kecurangan laporan keuangan secara lebih luas.

### 2. Saran Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam mengelola pertumbuhan aset dan piutang. Pengendalian internal yang kuat diperlukan untuk meminimalkan potensi manipulasi laporan keuangan, khususnya pada akun-akun yang bersifat subjektif seperti piutang.

#### b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya melihat kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan indikator potensi kecurangan seperti perubahan aset dan piutang. Penggunaan alat analisis seperti Beneish M-Score dapat membantu dalam mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan.